

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal. Pendidikan dalam pengertian ini bermaksud membantu mengembangkan bakat seseorang untuk menjadi lebih baik.⁹Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang disengaja untuk perilaku lahir dan batin manusia menuju arah tertentu yang dikehendaki. Dalam konteks ini dipahami bahwa hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada

⁹ Syafaruddin, dkk, *Sosiologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 51.

¹⁰Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", *Potensia* Vol. 2 No.1 (2017), 40.

terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap orang lain. Di zaman yang serba modern ini pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Salah satu hal yang terpenting dari pendidikan itu adalah pendidikan moral, yang mewujudkan dalam karakter dan sifat seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan moral diprioritaskan karena memberikan panutan nilai, aturan moral dan norma dalam diri manusia dan kehidupan, sehingga menentukan totalitas diri seseorang atau jati diri manusia, lingkungan sosial dan kehidupan seseorang. Zaman yang sudah maju banyak mengalami perubahan, banyak pengaruh yang datang entah itu pengaruh baik atau buruk. Banyak orang berlomba-lomba ingin menampilkan sesuatu yang baru "tren" agar tidak dicap ketinggalan dan dibilang "*kuper*" (kurang pergaulan). Para remaja selalu ingin tampil *up to date* dari aspek penampilan, gaya hidup, akses teknologi, atau hal yang lain. Kecenderungan ingin tampil modern, maju dan mendapat predikat gaul ini kadang sampai menghalalkan berbagai cara tanpa mempertimbangkan baik buruknya.¹¹

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluqun*" yang berarti perangai, tabiat, adat atau "*khalqun*" yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlakitu berarti perangai, adat,

¹¹Nuraini, "Peran Orang Tua dalam penerapan Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak", *Muaddib*, Vo.3 No.1 (Januari-Juni, 2013), 65-66.

tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik. Secara umum akhlak Islām dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela harus di jauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Akhlak juga diartikan sebagai tiang yang menopang hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT dan antara sesama makhluk. Di dalam proses pendidikan, aktualisasi akhlak mulia menjadi sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab, jatuh bangunnya suatu masyarakat atau bangsa tergantung pada bagaimana akhlak seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka akan sejahtera lahir batinnya. Namun, jika akhlaknya buruk, maka akan rusak lahir dan batinnya.¹³

Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan akhlak seseorang. Manusia hidup selalu berhubungan dengan orang lain, untuk itulah manusia perlu untuk bergaul. Lingkungan pergaulan tersebut antara lain:

- a. Lingkungan keluarga, yang mana akhlak orang tua di rumah dapat mempengaruhi akhlak anaknya.

¹²Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Pendidikan Akhlak Mulia*, Vol.15 No.1 (2017), 52.

¹³Subahri, "Aktualisasi Akhlak dalam Pendidikan", *Islamuna*, Vol. 2 No.2 (Desember, 2015), 168.

- b. Lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat terbentuk dan terbina menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.
- c. Lingkungan pekerjaan, yang mana suasana di lingkungan pekerjaan ini dapat mempengaruhi perkembangan pikiran, sikap, perilaku, dan sifat.
- d. Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, semisal anak bergaul dengan seseorang yang suka mabuk-mabukan, maka lama kelamaan anak tersebut dapat terpengaruh dengan perilaku orang di sekitarnya.¹⁴

Pendidikan akhlak merupakan sebuah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.¹⁵ Selain itu, pendidikan akhlak juga diartikan sebagai pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang, dalam pengertian yang sederhana, pendidikan akhlak diartikan sebagai proses pembelajaran akhlak.¹⁶

Di samping itu, pendidikan akhlak yaitu pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak, keutamaan perangai, tabiat yang harus ada dan dijadikan suatu kebiasaan pada anak sejak dini sehingga anak tersebut

¹⁴Arief Wibowo, "Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak", *Suhuf*, Vol. 28 No.1 (Mei, 2016), 100.

¹⁵ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12 (Juli 2017), 46.

¹⁶Ibrahim Sirait, dkk, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan", *Edu Religia*, Vol.1 No.4 (Oktober-Desember, 2017),550.

terbiasa melaksanakan akhlakul karimah. Umat Islam diperintahkan untuk meniru akhlak Rasulullah, sebab Rasulullah merupakan suri tauladan yang baik bagi umatnya, terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَاليَوْمَ
الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah (kedatangan) hari kiamat serta dia banyak menyebut Allah".¹⁷

Jadi, pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan akhlak ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlakul karimah agar dapat mencerminkan kepribadian seseorang.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Athiyah al Abrasy ia berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam ialah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang

¹⁷ Departemen Agama, *AlQuran Nul Karim Terjemah, untuk Yayasan Ar Risalah Alkhairiyah Stai As-Sunnah*(Depok: Sabiq, 2009), 465.

baik sehingga menghasilkan orang-orang yang bermoral yang paham norma-norma agama dan mampu membedakan antara yang baik dan

buruk. Sedangkan menurut Imam Al Ghazali ia menjelaskan bahwa akhlak memiliki tujuan yaitu *sa'adah takhrawiyah* (kebahagiaan akhir). Menurutnya kebahagiaan dunia bukanlah kebahagiaan yang abadi, adapun kunci untuk dapat meraih kebahagiaan yang abadi ialah *mardhatillah* (ridha Allah). Oleh sebab itu, Islam menganjurkan segala niat dan perbuatan yang baik haruslah mengarah pada *mardhatillah*.

Tujuan pokok dari akhlak dalam Islam adalah agar setiap kaum Islam bertingkah laku baik dan berbudi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada umumnya pendidikan akhlak ini supaya manusia bisa lebih baik lagi akhlaknya dan terbiasa untuk melakukan kebaikan. Maka tujuan pendidikan bisa membuat tabiat yang ditimbulkan dari akhlak itu suatu kenikmatan yang bisa dirasakan oleh pelakunya.¹⁸

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membina tingkah laku yang baik, terpuji serta bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun yang lainnya, serta menjadikan insan yang baik dan terbiasa dengan kebaikan, yang melakukan perbuatan sesuai dengan syariat Islam.

3. Metode Pendidikan Akhlak

Untuk membentuk akhlak seorang anak dibutuhkan peran orang tua dan lingkungannya. Tanpa binaan akhlak dari orang tuanya dan lingkungan, perilaku anak tidak terarah kepada hal yang baik.

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 19.

Menurut Daulay, dalam proses pembentukan akhlak dapat menerapkan berbagai metode, yakni :

- a. Metode taklim, merupakan metode dengan cara melaksanakan transfer pengetahuan pada seseorang agar paham mana yang baik dan buruk.
- b. Metode pembiasaan, yakni metode ini gunanya agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik serta menjauhi perbuatan buruk yang telah diajarkan sejak usia dini.
- c. Metode mujahadah, metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan hal yang positif, dan untuk melakukannya didorong perjuangan batinnya.
- d. Metode nasehat, yakni memberikan penjelasan dan pendidikan dengan kasih sayang dan kelembutan.
- e. Metode keteladanan yang baik (uswah hasanah), yaitu suatu tindakan yang dapat diikuti oleh seseorang dari orang lain, yang mana anak akan meniru apa saja yang dilihat dan didengarnya.¹⁹

B. Kajian tentang Keluarga Nelayan

a. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kelompok primer bagian dari masyarakat yang peranannya begitu penting untuk mencetak kebudayaan sehat. Karena dari keluargalah berawal tatanan kebudayaan yang baik serta masyarakat yang baik juga. Maka tidak heran kalau keluarga

¹⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), 14.

merupakan madrasah pertama bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang baik.²⁰

UU No.10 tahun 1992 mengartikan keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang terdiri dari ayah dan anak, ayah dan ibu, ibu dan anak, ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga tidak ada begitu saja, keluarga ada karena adanya hubungan dengan lawan jenis yang berlangsung lama untuk menciptakan serta membesarkan anak-anaknya.²¹

Keluarga adalah pengasuhan alami untuk anak yang baru tumbuh dan merawatnya, serta mengembangkan akal, fisik, dan juga spiritualnya. Di keluarga rasa empati, rasa sayang, serta rasa keakraban menyatu. Anak akan berperangai seperti yang biasa ia lakukan. Dengan arahan dari keluarga anak bisa memahami arti kehidupan, tujuannya, menyongsong hidup, dan tahu berkomunikasi dengan makhluk hidup.²² Keluarga merupakan wadah yang sangat penting diantara individu dan kelompok dan merupakan sekelompok sosial yang pertama dimana anak menjadi anggotanya, dan keluarga menjadi yang utama dalam mengadakan sosiologi kehidupan pada anak.²³

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam suatu masyarakat, keluarga adalah sebuah kelompok yang terbentuk dari

²⁰Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*(Diponegoro: Pustaka AsSalam, 2013), 2.

²¹Hartomo dan Arnican Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Persada, 2009), 79.

²²Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2013), 3.

²³Siti Amanah, dkk, "Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan di desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Sarat", *Buletin Ekonomi Perikanan*, Vol. V. No.2 (2013), 37.

perhubungan laki-laki dan perempuan sehingga melahirkan dan membesarkan anak-anak. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni adalah suatu kesatuan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama.²⁴

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai tata cara dan aspek perkembangan anak.²⁵ Pernikahan merupakan suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan dan sebagai pasangan suami dan istri berdasarkan hukum agama, hukum (Undang-Undang), atau adat istiadat yang berlaku. Pernikahan disyariatkan Islam sebagai jalan terhormat harus ditempuh seorang insan dalam membentuk keluarga. Melalui pernikahan, umat manusia membangun keluarga bahagia untuk mengisi dan memakmurkan dunia dengan tuntutan dan ajaran yang datang dari Allah SWT.²⁶

Jadi, dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil masyarakat terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan beberapa orang yang tinggal serumah dan saling ketergantungan.

Peranan keluarga menggambarkan perilaku antar

²⁴Yayat Dhaiyat, "Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjarangan Jakarta Utara", *Perikanan Kelautan*, Vol. VII No. 2 (Desember, 2016), 78.

²⁵Susdiyanto, "Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar", *Diskursus Islam*, Vol. 5 Nomor 3, (Desember, 2017), 4.

²⁶ Andi, Hakim Nasution, dkk, *Membina Keluarga Bahagia* (Jakarta: Pustaka Antara, 2014), 35.

pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

b. Pengertian Nelayan

Nelayan merupakan orang yang bekerja menangkap ikan atau binatang laut lainnya. Nelayan dijuluki pahlawan protein bangsa karena berjuang menghadapi bahaya di laut untuk memperoleh sumber makanan dari laut bagi masyarakat. Akan tetapi sangat disayangkan, pencemaran di laut dan pantai serta tingginya harga bahan bakar minyak membuat kehidupan nelayan tradisional menjadi semakin mengkhawatirkan.²⁷

Nelayan juga dapat diartikan sebagai sekelompok masyarakat sebagian besar mata pencahariannya menangkap ikan dan mengumpulkan hasil laut lainnya. Pada umumnya mereka hidup di kawasan pinggir pantai atau sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya yang dipengaruhi dengan kondisi alam seperti angin, gelombang, serta arus laut yang membuat mereka tidak bisa berlagsung sepanjang tahun menangkap ikan. Keadaan seperti ini disebut “musim paceklik” yakni keadaan musim yang tidak bisa beraktivitas bagi para

²⁷Ellen Tjandra, *Mengenal Pantai* (Jakarta: Pakar Media, 2011), 38.

nelayan untuk melaut. Untuk mencukupi kebutuhan hidup para nelayan untuk keluarganya mereka menghutang pada juragan yaitu pemilik dari kapal atau perahu.

Nelayan termasuk kategori masyarakat rentan di Indonesia. Kehidupan mereka amat bergantung pada alam. Nelayan akan semakin sulit memperoleh hasil tangkapan ikan jika cuaca tak menentu di laut. Meskipun begitu mereka seringkali nekat melaut untuk kebutuhan kehidupan sehari-harinya meski nyawa menjadi taruhan.²⁸

Untuk lapisan sosial atas yang menempatnya ialah pemilik kapal dan pedagang-pedagang ikan sukses lainnya, pada lapisan tengah diduduki juragan atau pimpinan awak kapal atau perahu, sedangkan lapisan bawah diduduki nelayan buruh. Penempatan bagian lapisan yang atas ini sebagian kecil dari masyarakat nelayan itu sendiri dan untuk lapisan bawah sebagian besar ditempati oleh buruh nelayan yaitu masyarakat nelayan. Lapisan social ekonomi inilah yang terlihat dari penguasaan seperti alat-alat produksi perikanan, akses modal, dan akses pasar hanya dimiliki oleh sebagian kecil dari masyarakat nelayan ini juga yang membuat masyarakat nelayan menjadi akar kemiskinan yang dari dahulu sampai sekarang terus bergulir karena yang menempati lapisan atas sangat sedikit dari kalangan masyarakat nelayan itu sendiri.²⁹

²⁸Muhamad Karim, *Pengelola Sumber Daya Kelautan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2017), 108.

²⁹Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2013), 4.

Kehidupan keluarga nelayan menggunakan sistem gender, yaitu sistem membagi pekerjaan sesuai jenis kelamin "*the division of labor by sex*" masyarakat nelayan didasarkan persepsi kebudayaan yang ada. Berdasarkan sistem gender, pekerjaan berkaitan dengan laut merupakan ranah pekerjaan laki-laki karena pekerjaan ini membutuhkan kekuatan fisik, berisiko tinggi, dan cepat bertindak. Untuk ranah kerja wanita di darat pekerjaannya seperti mengurus pekerjaan rumah, aktivitas sosial-budaya dan ekonomi, dan membuat pengolahan ikan.³⁰

Sebagian nelayan di Dusun Karang Tumpuk dikategorikan sebagai nelayan penuh, karena seluruh waktu digunakan untuk bekerja sehingga para nelayan hanya mengandalkan kehidupannya berdasarkan hasil tangkapan di laut. Jika kondisi cuaca buruk para nelayan hanya berdiam diri di rumah mereka serta melaksanakan aktivitas seperti membenahi perlengkapan laut yang rusak. Hal ini terjadi karena terbatasnya keterampilan dan pendidikan formal yang dimiliki para nelayan.

c. Pengertian Keluarga Nelayan

Keluarga nelayan yang mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan. Umumnya nelayan baru yang memulai usahanya dari bawah. Masyarakat nelayan paling sedikit memiliki 5 karakteristik yang membedakan dengan petani pada umumnya. Kelima karakteristik itu

³⁰Yayat Dhaiyat, "Kontribusi Wanita Nelayan dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara", *Perikanan Kelautan*, Vol. VII No. 2 (Desember, 2016), 81.

adalah: (1) Pendapatan nelayan bersifat harian dan jumlahnya sulit ditentukan. Selain itu pendapatannya juga sangat tergantung pada musim dan status nelayan itu sendiri. (2) Dilihat dari pendidikannya, tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anak nelayan pada umumnya rendah. (3) Dihubungkan dengan sifat produk yang dihasilkan nelayan maka nelayan lebih banyak berhubungan dengan ekonomi tukar-menukar, karena produk tersebut bukan merupakan makanan pokok. (4) Bahwa dibidang perikanan membuktikan investasi yang cukup besar dan cenderung mengandung resiko yang lebih besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya. (5) Kehidupan nelayan yang miskin juga diliputi oleh kerentanan, misalnya ditunjukkan oleh terbatasnya anggota keluarga yang secara langsung dapat ikut dalam kegiatan produksi dan ketergantungan nelayan yang sangat besar pada satu mata pencaharian yaitu menangkap ikan.

Keluarga nelayan adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut yaitu melalui kegiatan menangkap ikan. Rumah tangga nelayan pada umumnya memiliki persoalan yang kompleks dibandingkan dengan rumah tangga petani. Rumah tangga nelayan memiliki ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, pendapatan sulit ditentukan karena tergantung pada musim dan status nelayan, pendidikan nelayan relatif rendah, dan nelayan membutuhkan investasi yang besar tanpa mengetahui hasil

yang akan dicapai untuk menginterpretasi dan memaknai berbagai peristiwa yang terjadi dilingkungannya bersifat fungsional.³¹

Kebanyakan para nelayan memakai perahu sederhana dan menggunakan cara-cara penangkapan yang sederhana pula. Kita dapat melihat beberapa berkas cahaya di lautan pertanda bahwa aktivitas nelayan sedang melakukan pencarian ikan. Setelah merasa cukup dengan tangkapannya, para nelayan akan pulang menjelang pagi hari hingga sore hari. Hasil tangkapan para nelayan ini untuk mencukupi kebutuhan yang lainnya, para nelayan menjual hasil tangkapan tersebut digantikan dengan beras dan berbagai kebutuhan lainnya untuk diberikan kepada keluarganya.³²

C. Telaah Pustaka

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, di antaranya:

- a. Hernawati, jurnal penelitian tahun 2016, dengan judul “The Role of Parents On The Development of Moral of Students In MI Polewali Mandar” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Untuk hasil dari penelitian ini yaitu alasan orang tua kurang berperan terhadap pembinaan akhlak peserta didik karena orang tua terlalu sibuk terhadap pekerjaannya dan orang tua yang tingkat pemahaman agama Islamnya

³¹Susdiyanto, “Perilaku Nelayan Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”, *Diskursus Islam*, Vol.5 Nomor 3, (Desember, 2017), 5.

³²Ivan Masdudin, *Kehidupan Di Pesisir Pantai*(Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2013), 25.

kurang. Factor yang mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik MI Polewali Mandar berasal dari pergaulan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan hubungan pengetahuan orang tua dan peranannya terhadap pembinaan akhlak peserta didik yaitu tujuan yang hendak dicapai, menerapkan bekal ilmu keagamaan yang sesuai dengan tuntutan ajaran islam, dan mengadakan hubungan timbal balik kepada tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap daya kembang anak dalam hal ini ilmu kerohanian. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai ajaran agama Islam disebabkan karena factor biologis dari orang tua dan ditindak lanjuti terhadap peranan orang tua itu sendiri.

- b. Hairul Huda, jurnal penelitian tahun 2018, dengan judul “Optimalisasi pendidikan akhlak pada anak usia sekolah dasar (studi kasus dusun kedung sumur desa bagon kec. Puger)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ini upaya yang dilakukan para orang tua di dusun kedungsumur desa bagon tidak lain untuk mengoptimalkan pendidikan akhlak anak-anaknya. Upaya tersebut memiliki tujuan agar anak-anak dapat dan mampu untuk berperilaku baik kepada sang pencipta, orang tua, berperilaku hormat dan santun kepada tetangga dan sesame. Penanaman akhlak dilakukan dengan cara birul walidain (berbuat baik kepada orang tua), berlaku dan bersifat jujur kepada orang tua, belajar membaca al-quran, membiasakan berbicara dengan baik, dan bergaul dengan baik. Optimalisasi pendidikan akhlak pada anak usia sekolah

dasar di dusun kedungsumur desa bagon kec.puger yaitu dengan cara penanaman akidah sejak kecil, pelaksanaan ibadah sedari dini, mengasah intelektual, kecakapan social yang baik dan santun. Upaya tersebut menggunakan metode keteladanan, kebiasaan, dan pemberian kisah0kisah inspiratif bagi anak usia sekolah dasar.

- c. Layisa Ayisy, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015, Judul Skripsi “Pengaruh Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Perilaku Berbicara Santun Remaja Usia 13-15 Tahun di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (Kasus di RW 004)”. Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dan hasil penelitiannya ialah pendidikan akhlak pada keluarga berjalan cukup baik, karena terlihat hasil perhitungan diperoleh rata-rata 81,2%. Sedangkan perilaku santun berbicara remaja usia 13-15 tahun berjalan baik, terlihat dari hasil perhitungan diperoleh 61,5%. Pendidikan akhlak dalam keluarga mempengaruhi perilaku berbicara santun anak usia 13-15 tahun di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (di RW 004) sebesar 0,14.

Penelitian pertama dengan judul “The Role of Parents On The Development of Moral of Students In MI Polewali Mandar” terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif dan objeknya sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya Dilihat dari subjek penelitian pada

penelitian terdahulu mengambil anak jenjang sekolah MI sedangkan penelitian penulis mengambil jenjang menyeluruh (MI, Mts, dan SMA).

Penelitian kedua dengan judul “Optimalisasi pendidikan akhlak pada anak usia sekolah dasar (studi kasus dusun Kedung Sumur desa bagon kec. Puger) terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif dan objeknya sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya Dilihat dari subjek penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan anak berjenjang sekolah SD sedangkan penelitian penulis mengambil jenjang menyeluruh (MI, Mts, dan SMA).

Penelitian ketiga dengan Judul Skripsi “Pengaruh Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Terhadap Perilaku Berbicara Santun Remaja Usia 13-15 Tahun di Desa Hulubantenglor Kecamatan Pabuaran Kabupaten Cirebon (Kasus di RW 004) menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dilihat dari subjek penelitian pada penelitian terdahulu mengambil anak usia remaja sedangkan penelitian penulis mengambil jenjang menyeluruh (MI, Mts, dan SMA). Adapun Persamaannya terdapat pada objek yang sama-sama meneliti mengenai Pendidikan Akhlak.